

## **Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Di SMA Negeri 1 Waigete**

**Magdalena Mance**

IKIP Muhammadiyah Maumere  
[magdalena.mance02@gmail.com](mailto:magdalena.mance02@gmail.com)

**Dian Ernaningsih**

IKIP Muhammadiyah Maumere  
[deeyanerna@gmail.com](mailto:deeyanerna@gmail.com)

**Sitti Arafah Bahrudin**

IKIP Muhammadiyah Maumere  
[sittiarafahbahrudin@gmail.com](mailto:sittiarafahbahrudin@gmail.com)

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere  
Korespondensi penulis: Magdalena Mance . [magdalena.mance02@gmail.com](mailto:magdalena.mance02@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the implementation of authentic assessment at SMA Negeri 1 Waigete. This research was conducted for one month from 12 January to 12 February 2023. The research method used was descriptive qualitative. Data collection was carried out using questionnaires, interviews and documentation. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The research results obtained by the researchers indicate that all teachers have carried out authentic assessments. Teachers have used authentic assessment during the learning process which includes three aspects of competency, namely attitudes, knowledge, and skills, but there are still some teachers who do not understand authentic assessment. This is because there are still some teachers who have never attended training, there are many assessment indicators that require a lot of time, and the facilities and infrastructure are inadequate.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, Implementation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Waigete. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari 12 Januari-12 Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu guru SMA negeri 1 Waigete. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa semua guru sudah melaksanakan penilaian autentik. Guru sudah menggunakan penilaian autentik pada saat proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun masih terdapat beberapa guru yang belum memahami penilaian autentik. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian guru yang belum pernah mengikuti pelatihan, banyaknya indikator penilaian sehingga membutuhkan waktu yang banyak, sarana dan prasarana belum memadai.

**Kata kunci:** Penilaian Autentik, Pelaksanaan

### **LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, menerangkan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ahmadi & Uhbiyati (2013) mengemukakan bahwa sistem pendidikan yang ada saat ini dan selama ini diibaratkan sebuah bank. Peserta didik diberikan pengetahuan sehingga nantinya bisa mendatangkan hasil yang berlipat-lipat. Peserta didik diibaratkan sebagai wadah kosong dimana akan diisi sebagai sarana tabungan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam membangun suatu negara.

Kurikulum 2013 telah diterapkan di beberapa sekolah rujukan pada tahun 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai Tahun Pembelajaran 2013/2014. Kurikulum yang ditafsirkan yaitu kurikulum sistematis sebagai konsep dari sebuah metode atau prosedur pengkajian yang mengikutsertakan sejumlah disiplin ilmu/bidang keahlian yang berguna menyampaikan wawasan dan pengalaman luas serta bermakna terhadap para peserta didik jadi sistem kurikulum 2013 lebih mengedepankan pada kolaborasi antara guru dengan peserta didik dalam edukasi hingga berhasil memecahkan suatu masalah bersama-sama. Kurikulum 2013 mencakup pada kompetensi lulusan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan standar penilaian.

Berdasarkan Ermawati & Hidayat (2017) penilaian pembelajaran seharusnya dijalankan dengan mendalam, mencakup semua ranah dari pengetahuan, keterampilan hingga sikap. Evaluasi seharusnya juga memfokuskan pada prosedur pembelajaran hingga perolehan pembelajaran. Instrument yang mampu difungsikan dalam melangsungkan penilaian pembelajaran bisa berwujud tes ataupun non tes (Ristanto & Djamahar, 2019). Pada kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi syarat rujukan bagi guru untuk mengevaluasi perolehan belajar para peserta didik. Proses edukasi dan evaluasi yang dikerjakan dengan terintegrasi secara baik dapat mengelaborasi kemampuan para pelajar hingga cakap membentuk insan-insan terdidik, berkarakter, berprestasi dan mempunyai kapabilitas yang diperlukan pada era ini. Guru juga diharapkan mampu mentransformasikan kemampuan-kemampuan pada peserta didik melalui sistem perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi edukasi secara efisien dan efektif.

Penilaian autentik diidentikkan dengan evaluasi yang berlandaskan keadaan nyata, dan langsung, yang berfokus pada edukasi aktif dan perhitungan yang tidak selalu tetap namun memiliki tolak ukur yang jelas (Wajdi, 2017). Penilaian autentik pada prinsipnya mengukur aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Fitri & Maunah, 2013). Penilaian autentik pada dasarnya digunakan untuk mengetahui suatu informasi tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 secara eksplisit meminta supaya para guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan yang hendak diukur (Nurani, Artharina, 2019). Pada umumnya penilaian autentik dinyatakan sebagai penilaian berbasis kinerja. Hal ini dikarenakan perlunya penilaian kinerja untuk mengukur aspek di luar aspek kognitif (Idris & Asyafah, 2020).

Guru berperan penting dalam melaksanakan penilaian autentik karena perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Sebab, tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar dan menganalisis hasil belajar, serta melakukan program tindak lanjut (Kunandar, 2014). Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencana dan

pelaksananya tidak dapat dilakukan dengan baik, maka tujuan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai. Nisrokha (2018), penilaian autentik penting dilakukan karena penilaian ini mampu mengukur hasil belajar atau kemampuan peserta didik secara nyata. Artinya, kemampuan sebagai hasil belajar tersebut dapat teraktualisasi dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik. Penilaian autentik yang demikian akan dapat merubah paradigma pendidikan dari teacher-oriented (berpusat pada guru) menjadi student-oriented (berpusat pada peserta didik).

Penerapan penilaian autentik dalam pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Penilaian autentik berfungsi untuk membantu dan menyebarkan peserta didik menjadi kelompok, meningkatkan metode pembelajaran, mengukur kesiapan peserta didik (sikap, mental dan material), dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya, serta memberikan informasi yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pendidikan yang lebih baik (Siti Ermawati & Taufik Hidayat, 2017).

Beberapa penelitian mengenai pelaksanaan penilaian autentik adalah penelitian yang ditulis oleh Regananta (2015) yang berjudul Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Sayung menyatakan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Sayung belum mampu melaksanakan penilaian autentik secara maksimal. Selain itu terdapat pula penelitian milik Fajar Ayu (2015) dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang berjudul Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan diperoleh bahwa pelaksanaan penilaian belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan uraian yang disajikan di atas sangat penting untuk dikaji lebih lanjut karena dapat menghasilkan data yang cenderung lebih rinci dan objektif sehingga guru dapat melakukan introspeksi dan memperbaiki kesalahan dalam melaksanakan penilaian autentik. Melalui sistem skoring pada angket, guru dapat mengetahui dengan jelas tingkat kemampuannya. Melalui hasil wawancara, guru mendapat informasi lebih rinci dan mendalam.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru di SMA Negeri 1 Waigete, diperoleh informasi bahwa penilaian autentik sudah diterapkan dalam semua pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaan penilaian autentik pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, sarana prasarana belum memadai, guru juga merasa kesulitan dalam sistem penilaian karena dibutuhkan banyak instrumen. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik di SMA Negeri 1 Waigete.**” Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Waigete. Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Waigete? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Waigete.

## KAJIAN TEORITIS

## **1. Pengertian Penilaian Autentik**

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliable. Jadi penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluar (output) pembelajaran. Penilaian autentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Umi Salamah, 2018).

Basuki & Hariyanto (2016), penilaian autentik adalah bentuk evaluasi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas praktis yang menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Rusdiana (2018), penilaian autentik adalah proses menilai peserta didik untuk mencerminkan serta menilai kinerja mereka buat meluaskan pemahaman yang lebih dalam perihal tujuan pembelajaran serta memajukan keterampilan belajar yang lebih tinggi. Menurut Hosnan (2014) penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Nurgiyantoro (2013) mendefinisikan penilaian autentik sebagai sebuah penilaian proses yang didalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil belajar, motivasi dan sikap yang terkait dengan aktifitas pembelajaran.

Beberapa pendapat para ahli di atas, penilaian autentik adalah proses menilai peserta didik tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran melalui berbagai teknik yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar telah dicapai.

## **2. Pengertian Penilaian Sikap**

Muhammad Hamid (2015), penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2). Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (self assessment) dan penilaian antarteman (peer assessment) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh guru. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

## **3. Pengertian Penilaian Keterampilan**

Hamid (2015), Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (real

life). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian kualitatif didapatkan dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Waigete. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Waigete diperoleh melalui hasil pemberian angket dan wawancara. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, dengan responden yaitu guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Waigete dengan jumlah 25 orang dan dilakukan wawancara kepada lima orang guru mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran Kimia (G01), Fisika (G02), TIK (G03), Biologi (G04) dan Geografi (G05). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik.

Data tentang pelaksanaan penilaian autentik diperoleh dari angket dengan jumlah 44 pernyataan yang terdiri dari tiga indikator yaitu penentuan standar, penentuan tugas, pembuatan rubrik (teknik dan instrumen penilaian sikap, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan teknik instrumen penilaian keterampilan).

Untuk lebih jelasnya data – data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Penentuan Standar

Standar lebih dikenal dengan istilah kompetensi. Berikut tabel rekapitulasi jawaban dari hasil angket indikator penentuan standar:

**Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Indikator Penentuan Standar**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan RPP	25	0	100 %	0	93 %	7 %
2.	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian sikap	23	3	92 %	8 %		

	sesuai dengan tuntutan KD terkait						
3.	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian pengetahuan sesuai dengan tuntutan KD terkait	25	0	100 %	0		
4.	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian keterampilan sesuai dengan tuntutan KD terkait	20	5	80 %	20 %		

Skor rata-rata dari indikator penentuan standar diketahui sebanyak 93% dikategorikan Sangat Baik. Presentase hasil angket ini didukung juga dengan pernyataan saat wawancara peneliti kepada beberapa guru yang dilakukan pada hari Kamis, 12 Januari 2023 dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apakah sebelum pelaksanaan penilaian autentik Bapak/Ibu membuat rencana penilaian?

Jawaban : “Ya. Sudah ada perencanaan penilaian”(G01 pada hari 12/01/2023)

“Ya, dibuat rencana penilaian”. (G02 pada 12/01/2023)

“Ya, sebelum itu membuat rencana penilaian yang termuat di perangkat pembelajaran”. G05 pada 12/01/2023)

Pertanyaan 2 : Apakah indikator penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dijabarkan berdasarkan rumusan KD?

Jawaban : “Ya, disesuaikan dengan KD”. (G02 pada 12/01/2023)

“Ya, harus disesuaikan dengan KD.” (G04 pada 12/01/2023)

“Ya. Disesuaikan dengan KD karna masing-masing KD mempunyai muatan tersendiri”. (G05 pada, 12/01/2023)

## 2. Penentuan Tugas

Setelah menentukan standar, langkah kedua adalah menentukan tugas autentik.

**Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Indikator Penentuan Tugas**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
5.	Guru memberikan umpan balik	23	2	92 %	8 %	82,28%	17,71%
6.	Mengadakan remedial untuk peserta didik yang mendapat nilai kurang atau belum memenuhi kriteria penilaian	22	3	88 %	12 %		
7.	Mengadakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria penilaian	21	4	84 %	16 %		
8.	Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa kriteria ketuntasan minimal (KKM)	23	2	92 %	8 %		

9.	Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknis/jenis penilaian autentik	19	6	76 %	24 %		
10.	Guru melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati	19	6	76 %	24 %		
11.	Guru membuat instrument berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dengan pedman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan	17	8	68 %	32 %		

Indikator penentuan tugas diketahui skor rata-rata sebanyak 82,28 % dikategorikan Sangat Baik. Hasil presentase ini didukung juga dengan pernyataan saat wawancara peneliti kepada beberapa guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1` : Bagaimana cara memberikan umpan balik atas pencapaian peserta didik?

Jawaban : “Peserta didik yang nilainya baik diberikan reward”.(G03 pada 13/01/2023).

“Yang nilainya baik diberikan reward”. (G04 pada 12/01/2023)

Pertanyaan 2 : Apakah Bapak/Ibu memberikan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM? Bagaimana caranya?

Jawaban : “Ya. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan diberikan pada nomor soal yang jawabannya salah”(G01 pada 12/01/2023)

“Diberikan tugas kepada peserta didik yang nilainya kurang dan memberikan pertanyaan ulang dan peserta didik mengerjakan”.(G02 pada 12/01/2023)

“Ya, selalu ada remedial. Bisa diajarkan ulang materi yang belum dipahami dan diberikan pertanyaan lisan dan tertulis”. (G05 pada 12/01/2023)

Pertanyaan 3 : Bagaimana dengan program pengayaan bagi peserta didik yang mendapat nilai sesuai dengan kriteria?

Jawaban : “Saya memberikan soal pengayaan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah”.(G01 pada 12/01/2023)

“Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik”(G02 pada 12/01/2023)

“Tetap diberikan seperti memberikan materi tambahan dan tulisan lainnya yang menunjang KD yang diajarkan”.(G05 pada 12/01/2023)

Pertanyaan 4 : Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan bobot tiap teknik penilaian yang digunakan?

Jawaban : “Mengacu pada tingkat kesulitan KI dan KD”.(G01 pada 12/01/2023)

“Berdasarkan tingkat kesulitan soal misalnya C1, C2, C5, C6 bagi peserta didik yang mengikuti pengayaan”. (G03 pada 13/01/2023)

“Bobot KKM di dalam KD dijabarkan IPK”. (G05 pada 12/01/2023)

Pertanyaan 5 : Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan penilaian? Apakah sesuai dengan perencanaan?

Jawaban : “Dilakukan setiap pokok bahasan yang diajarkan dengan diberikan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik. Caranya membagikan soal yang sudah disiapkan kepada peserta didik”. (G01 pada 12/01/2023)

“Sesuai dengan perencanaan, dikerjakan berdasarkan silabus dan RPP”. (G03 pada 13/01/2023).

“Sesuai dengan perencanaan. Caranya melalui nilai tugas, PTS, PAS dan ulangan serta penilaian sikap social dan spiritual pada saat pembelajaran berlangsung”.(G05 pada 12/01/2023)

### 3. Pembuatan Rubrik

Rubrik digunakan sebagai patokan untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik.

#### a. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.

##### 1) Observasi

Observasi dilakukan dengan instrument berisi perilaku peserta didik yang diamati dengan berkesinambungan.

**Tabel 3 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Observasi**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata –rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
12.	Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap	10	15	40 %	60 %	66,85%	27,42%
13.	Guru menggunakan teknik observasi secara langsung	20	5	80 %	20 %		
14.	Guru menggunakan teknik observasi secara tidak langsung	18	7	72 %	28 %		
15.	Guru menggunakan teknik observasi berupa daftar cek atau skala penilaian selama proses pembelajaran	13	12	52 %	48 %		
16.	Guru mengamati sikap peserta didik	22	3	88 %	12 %		
17.	Guru mencatat hasil pengamatan terhadap sikap peserta didik	19	6	76 %	24 %		

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata –rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
18.	Guru menilai sikap peserta didik	15	10	60 %	40 %		

Skor rata-rata dari angket penilaian observasi diketahui sebanyak 66,85% dikategorikan Baik. Hasil presentase tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti kepada beberapa guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kompetensi sikap menggunakan teknik observasi?

Jawaban : “Ada rubrik observasi yang sudah dirancang sebelumnya, di dalam rubrik sudah termuat unsur-unsur penilaian sikap misalnya sikap social dan spiritual”. (G01 pada 12/01/2023)

“Secara langsung pada saat KBM saat diskusi dan presentase dan secara tidak langsung menggunakan instrument penilaian”. (G02 pada 12/01/2023).

“Pada saat pembelajaran berlangsung guru menilai sikap peserta didik aktif, cenderung aktif, dan tidak aktif dalam belajar serta kemampuan dan kompetensi peserta didik”.(G05 pada 12/01/2023)

Pertanyaan 2 : Kapan Bapak/Ibu melakukan pengamatan kepada peserta didik?

Jawaban : “Dilakukan setiap hari sebagai guru. Sebagai guru mata pelajaran dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)”.(G01 pada 12/01/2023)

“Terjadi pada saat KBM. Guru menilai sikap peserta didik apakah peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak”.(G03 pada 13/01/2023)

“Dibagi, pada saat KBM dan keseharian di sekolah”. (G05 pada 12/01/2023)

## 2) Penilaian Diri

Teknik penilaian diri digunakan untuk mengungkapkan kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

**Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Diri**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
19.	Guru menyampaikan kriteria penilaian diri kepada peserta didik	11	14	44 %	56 %	67 %	33 %
20.	Guru membagikan format penilaian diri kepada peserta didik	16	9	64 %	36 %		
21.	Guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri	20	5	80 %	20 %		
22.	Guru menganalisis hasil penilaian diri	20	5	80 %	20 %		

Diketahui skor rata-rata indikator penilaian diri sebanyak 67% dikategorikan Baik. Hasil presentase angket di atas diperkuat dengan wawancara peneliti kepada guru Kimia pada hari Kamis, 12 Januari 2023 dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian diri?

Jawaban : “Biasanya membuat angket atau kuisisioner penilaian yang sudah dirancang sesuai dengan indikator penilaian diri kemudian guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri dengan mengisi kuisisioner penilaian”. (G01 pada 12/01/2023)

“Guru membagikan lembar penilaian diri kemudian meminta peserta didik untuk menilai dirinya. Tidak menyampaikan kriteria penilaian diri”. (G02 pada 12/01/2023)

“Dengan menggunakan lembar penilain diri”. (G04 pada 12/01/2023).

### 3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik dilakukan dengan menilai peserta didik satu dengan yang lain.

**Tabel 5 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Antar Peserta Didik**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
23.	Guru menyampaikan kriteria penilaian antar peserta didik kepada peserta didik	15	10	60 %	40 %	69 %	31 %
24.	Guru membagikan format penilaian kepada peserta didik	16	9	64 %	36 %		
25.	Guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian sikap temannya	20	5	80 %	20 %		
26.	Guru menganalisis hasil penilaian antar peserta didik	18	7	72 %	28 %		

Skor rata-rata indikator penilaian antar peserta didik diketahui sebanyak 69 % dikategorikan Baik. Hasil presentase dari beberapa pernyataan di atas didukung dengan wawancara peneliti kepada guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian antar peserta didik?

Jawaban : “Meminta peserta didik untuk menilai sikap temannya pada saat diskusi dengan menulis di buku atau kertas”. (G02 pada 12/01/2023).

“Pada saat KBM guru membagikan lembar penilaian yang berisi pertanyaan yang akan digunakan peserta didik menilai temannya”. (G03 pada 13/01/2023)

“Memberikan lembaran penilaian dan menyuruh peserta didik menilai temannya”. (G04 pada 12/01/2023).

Pertanyaan 2 : Bagaimana cara peserta didik melakukan penilaian antar peserta

Jawaban : “Peserta didik menilai sikap temannya pada saat diskusi apakah temannya aktif atau tidak”. (G02 pada 12/01/2023).

“Peserta didik menilai sikap temannya di dalam lembar penilaian yang sudah dibagikan”. (G03 pada 13/01/2023)

“Peserta didik menilai sikap temannya satu sama lain”. (G05 pada 12/01/2023)

Pertanyaan 3 : Bagaimana cara mengolah hasil penilaian peserta didik?

Jawaban : “Biasanya merangkum secara keseluruhan dan memetakan penilaian itu berdasarkan nilai yang telah diberikan oleh masing-masing peserta didik”.(G01 pada 12/01/2023).

“Ikut mengamati peserta didik tersebut sesuai pendapat temannya”. (G02 pada 12/01/2023).

“Ikut mengamati anak tersebut dari pendapat peserta didik benar atau tidak”.(G05 pada 12/01/2023)

#### 4) Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal dilakukan ketika peserta didik melakukan tindakan khusus baik yang bersifat positif maupun negatif ketika peserta didik melanggar tata tertib sekolah atau ketika peserta didik peduli kepada temannya yang sedang mengalami kesusahan.

**Tabel 6 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Jurnal**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
27.	Guru mengamati perilaku peserta didik	18	7	74 %	26 %	67 %	43 %
28.	Guru mencatat sikap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah	10	15	40 %	60 %		

Skor rata-rata dari penilaian jurnal diketahui sebanyak 67% dikategorikan Baik. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti kepada beberapa guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan penilaian jurnal?

Jawaban : “Mengamati sikap peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir.” (G01 pada 12/01/2023).

“Belum menerapkan penilaian Jurnal”. (G02 pada 12/01/2023).

“Mengamati peserta didik ketika di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas”. (G04 pada 12/01/2023)

“Belum menerapkan penilaian jurnal”. (G05 pada 12/01/2023).

Pertanyaan 2 : Bagaimana cara Bapak/Ibu mencatat jurnal? Apakah sesuai dengan waktu kejadian?

Jawaban : “Mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik di kertas”. (G01 pada 12/01/2023)

“Mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas di buku catatan guru”. (G04 pada 12/01/2023).

“Belum menerapkan penilaian jurnal”. (G02, G05 pada 12/01/2023 dan G03 pada 13/01/2023).

**b. Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Teknik dan instrument penilaian pengetahuan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

**1) Tes Tertulis**

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik soal yang diberikan guru dan jawaban peserta didik secara tertulis.

**Tabel 7 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Tes Tertulis**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
29.	Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan	21	4	84 %	16 %	73,15 %	26,84%
30.	Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar)	16	9	64 %	36 %		
31.	Guru memberikan soal dalam bentuk dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak)	22	3	88 %	12 %		
32.	Guru memberikan soal dalam bentuk dua pilihan	19	6	76 %	24 %		
33.	Guru memberikan soal dalam bentuk menjodohkan	16	9	64 %	36 %		
34.	Guru memberikan soal dalam bentuk sebab akibat	20	5	80 %	20 %		
35.	Guru mencatat hasil yang diperoleh peserta didik	14	11	56 %	44 %		

Diketahui skor rata-rata dari penilaian tes tertulis sebanyak 73,15% dikategorikan Baik. Hal ini didukung juga dengan wawancara peneliti kepada guru Kimia pada hari Kamis, 12 Januari 2023 dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian tes tertulis?

Jawaban : “Biasanya diberikan setelah materi diajarkan, soalnya ditulis di papan tulis dan kadang disiapkan berupa lembar essay”. (G01 pada 12/01/2023).

“Diberikan pada saat Ulangan, Ujian dan nilai tugas”. (G03 pada 12/01/2023)

“Melalui Ulangan, PAS, PTS, dan tugas”. (G05 pada, 12/01/2023)

Pertanyaan 2 : Model/bentuk soal apa yang sering digunakan? Mengapa?

Jawaban : “Soal essay test. Karena ingin menggali informasi sejauh mungkin tentang materi yang diberikan”. (G0 pada 12/01/2023)

“Obyektif test dan essay test”. (G04 pada 12/01/2023).

“Pilihan ganda dan essay test. Diberikan sesuai luasnya materi, sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber belajar.” (G05 pada 12/01/2023)

## 2) Tes Lisan

Tes lisan dilakukan dengan guru memberikan soal secara lisan dan peserta didik menjawab soal dengan lisan. Berikut tabel rekapitulasi jawaban dari hasil angket:

**Tabel 8 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Tes Lisan**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
36.	Guru memberikan kuis atau pertanyaan lisan kepada peserta didik	20	5	80 %	20 %	80 %	20 %

Skor rata-rata dari penilaian tes lisan sebanyak 80% dikategorikan Baik. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti kepada beberapa guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian tes lisan? Apakah Bapak/Ibu membuat daftar pertanyaan?

Jawaban : “Sering membuat daftar pertanyaan, kadang tidak. Tes lisan dilakukan di sela-sela memberikan materi kepada peserta didik”. (G01 pada 12/01/2023).

“Membuat daftar pertanyaan dan diberikan kepada peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan secara lisan”. (G02 pada 12/01/2023)

“Ya, pertama saya membuat daftar pertanyaan, kemudian saya memberikan soal kepada peserta didik dan peserta didik menjawab secara lisan”. (G05 pada 12/01/2023)

## 3) Penugasan

Penugasan yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Waigete berupa pekerjaan rumah.

**Tabel 9 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Penugasan**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
37.	Guru memberikan penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas	21	4	84 %	16 %	84 %	16 %

Skor rata-rata dari penilaian penugasan sebanyak 84% dikategorikan Sangat Baik. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti kepada guru Kimia pada hari Kamis, 12 Januari 2023 dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan dalam penilaian kompetensi pengetahuan?

Jawaban : “Biasanya diberikan tugas di akhir kegiatan belajar mengajar untuk dikerjakan di rumah”. (G01 pada hari Kamis, 12/01/2023)

“Diberikan secara lisan pada akhir KBM, bisa juga diberikan melalui lembar tugas untuk dikerjakan di rumah”.(G04 pada hari Kamis, 12/01/2023)

“Dikomunikasikan secara lisan pada akhir KBM dan diberikan batasan waktu pengumpulan tugas”. (G05 pada hari Kamis, 12/01/2023).

**c. Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan meliputi teknik unjuk kerja, proyek dan portofolio.

**1) Penilaian Unjuk Kerja**

Penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

**Tabel 10 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Unjuk Kerja**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
38.	Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik	16	9	64 %	36 %		
39.	Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik	22	3	88 %	18 %	76 %	24 %
40.	Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan	19	6	76 %	24 %		

Skor rata-rata dari angket penilaian unjuk kerja sebanyak 76% dikategorikan Baik. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti kepada beberapa guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan penilaian unjuk kerja?

Jawaban : “Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan praktikum, membuat karya dan menjelaskan di depan kelas”.(G01 pada 12/01/2023)

“Penilaian unjuk kerja dapat dilaksanakan dengan praktek”.(G02 pada 12/01/2023).

“Meminta peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan, membaca panduan langkah kerja, melaksanakan praktek dan saya melakukan penilaian”.(G05 pada 12/01/2023).

**2) Penilaian Proyek**

Penilaian proyek merupakan penilaian yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

**Tabel 11 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Proyek**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
41.	Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik	20	5	80 %	20 %	80 %	20 %
42.	Guru menilai selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek	20	5	80 %	20 %		

Sebanyak 80% dari skor rata-rata penilaian proyek dikategorikan Baik.. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti kepada beberapa guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian selama proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek?

Jawaban : “Dibuat perencanaan terlebih dahulu, pelaksanaan dilakukan sesuai contoh dan pelaporan dikumpulkan”.(G02 pada 12/01/2023 )

“Dibuat perencanaan terlebih dahulu, membuat pelaksanaan sesuai contoh dan pelaporan secara individu”.(G04 pada 12/01/2023 )

“Pada saat perencanaan saya ingin melihat keseriusan peserta didik, pelaksanaan yaitu keaktifan peserta didik dan pelaporan yaitu konsisten peserta didik ”. (G05 pada 12/01/2023).

### 3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan koleksi dari contoh-contoh karya peserta didik yang bermanfaat, bersifat selektif, reflektif, dan kolaboratif dalam waktu tertentu.

**Tabel 12 Rekapitulasi Jawaban Dari Hasil Angket Penilaian Portofolio**

No Item	Pernyataan	Jawaban		Presentase		Rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tugas portofolio kepada peserta didik	21	4	84 %	16 %	80 %	20 %
2.	Guru menilai kumpulan karya peserta didik yang dihimpun dalam bentuk portofolio	19	6	76 %	24 %		

Skor rata-rata penilaian portofolio diketahui sebanyak 80% dikategorikan Baik. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti kepada beberapa guru dengan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian portofolio?

- Jawaban : “Mengumpulkan karya peserta didik, catatan untuk dinilai”.(G02 pada 12/01/2023)
- “Mengumpulkan karya peserta didik, catatan untuk dinilai”.(G04 pada 12/01/2023)
- “Minta peserta didik untuk mengumpulkan, catatan, dan tugas yang sudah diberikan”.(G05 pada 12/01/2023)

## **A. PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Waigete menunjukkan bahwa semua guru sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah masih terdapat guru yang belum memahami penilaian autentik dikarenakan tidak mengikuti pelatihan. Hasil penelitian Zulfatur Rifka (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian autentik belum sempurna karena masih terdapat sebagian guru yang belum memahami penilaian autentik dikarenakan kurangnya pelatihan oleh sebagian guru tersebut.

Hasil penelitian yang sudah dianalisis dari angket dan juga wawancara oleh guru mata pelajaran Kimia, Fisika, TIK, Biologi dan Geografi maka di dapat sebagai berikut :

### **1. Penentuan Standar**

Hasil penelitian penentuan standar sudah terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata 93 %. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru di SMA Negeri 1 Waigete sudah menerapkan penilaian autentik dan membuat rencana penilaian sebelum pelaksanaan penilaian. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Siti Mariam (2014), berdasarkan hasil angket diketahui bahwa 93,75% guru sudah melakukan identifikasi kompetensi dasar sebelum melaksanakan penilaian.

Penentuan standar dilakukan guru di SMA Negeri 1 Waigete adalah pembuatan RPP. Selain itu, diperoleh informasi bahwa ada guru yang tidak selalu menentukan standar sebelum melakukan penilaian. Guru tersebut menggunakan RPP yang sama dari tahun sebelumnya karena dalam membuat RPP harus rinci sehingga menghabiskan banyak waktu.

### **2. Penentuan Tugas**

Penentuan tugas sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Waigete berdasarkan hasil angket diketahui skor rata-rata sebanyak 82,28% guru sudah memberikan umpan balik, mengadakan perbaikan atau remedial bagi peserta didik yang nilainya dibawah standar KKM dan mengadakan kegiatan pengayaan bagi yang melampaui KKM. Guru juga menetapkan acuan kriteria, bobot penilaian, membuat instrument dan melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati. Cara menentukan teknik dan instrument penilaian dilihat dari kompetensi dasar. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan melalui nilai tugas, Ulangan, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.

### **3. Pembuatan Rubrik**

Pembuatan rubrik berisi skor untuk menilai peserta didik pada aspek penilaian. Rubrik juga dilengkapi kriteria yang jelas untuk setiap point-point aspek penilaian

(Nugriyantoro, 2012). Penilaian autentik meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

#### **a. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap**

Penilaian sikap yang digunakan di SMA Negeri 1 Waigete terdiri dari sikap social dan spiritual. Penilaian dilaksanakan setiap hari selama di sekolah selama kegiatan pembelajaran dan di luar sekolah. Teknik dan instrument penilaian sikap yang digunakan di SMA Negeri 1 Waigete adalah sebagai berikut:

##### **1) Observasi**

Penilaian sikap yang digunakan di SMA Negeri 1 Waigete yaitu observasi sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran menggunakan instrumen daftar cek atau skala penilaian. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan Kokom Komalasari (2014) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan terhadap perilaku peserta didik dapat menggunakan daftar cek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata dari penilaian observasi diketahui sebanyak 66,85% guru sudah melaksanakan penilaian observasi secara langsung dan tidak langsung, menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap, serta menggunakan instrument penilaian sikap berupa daftar cek. Namun, masih terdapat 27,42% tidak menyampaikan kriteria dan indikator penilaian dan tidak menggunakan instrument penilaian sikap.

Guru tidak menyampaikan kriteria dan indikator capaian sikap karena indikator penilaian terlalu banyak sehingga dapat menghabiskan waktu. Menurut Ruslan, dkk. (2016), kesulitan yang dihadapi guru ini dikarenakan indikator pada penilaian yang terlalu banyak, sehingga menghabiskan waktu dalam memilah aspek tersebut hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak tuntas dilaksanakan dalam waktu satu hari. Guru tidak menggunakan instrument penilaian sikap karena belum memahami penilaian autentik, banyaknya aspek penilaian yang harus dibuat sehingga guru merasa kesulitan. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Zulfatur Rifka (2016), bahwa guru yang tidak membuat instrumen penilaian autentik dikarenakan ketidakpahaman tentang penilaian autentik itu sendiri. Ketidakpahaman ini diakibatkan ketidakikutsertaan dalam pelatihan tentang penilaian autentik. Alasan lain yakni, guru hanya menyetik ulang instrumen penilaian yang ada pada buku pedoman guru atau contoh yang ada pada buku panduan kurikulum 2013. Selain itu, banyaknya aspek yang harus di buat membuat guru menjadi kewalahan dan kesulitan, sehingga guru banyak yang tidak membuat instrument penilaian sendiri.

##### **2) Penilaian Diri**

Penilaian diri yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Waigete dengan cara peserta didik menilai diri sendiri. Hasil penelitian diketahui skor rata-rata dari penilaian diri sebanyak 67% guru sudah melaksanakan kegiatan penilaian diri. Cara guru menilai yaitu dengan menggunakan lembar penilaian diri, ada guru yang membuat angket atau kuisioner penilaian diri dan meminta peserta didik untuk mengisi kuisioner tersebut. Namun, masih terdapat beberapa guru tidak melaksanakan penilaian diri dan tidak menyampaikan kriteria penilaian diri. Guru

tidak menyampaikan kriteria penilaian diri. Guru tidak melaksanakan penilaian diri karan disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam (2014) penilaian diri sudah dilakukan oleh guru namun hanya satu kali saja. Akan tetapi masih ada guru yang belum melaksanakan penilaian diri.

### **3) Penilaian Antar Peserta Didik**

Penilaian antar peserta didik di SMA Negeri 1 Waigete dilaksanakan dengan cara peserta didik saling menilai satu sama lain. Kunandar (2014) bahwa penilaian antar peserta didik dilakukan dengan cara peserta didik menilai satu dengan yang lain untuk mengukur kompetensi sikap.

Hasil penelitian penilaian antar peserta didik diketahui skor rata-rata sebanyak 69% guru sudah melaksanakan penilaian antar peserta didik. Cara guru melakukan penilaian antar peserta didik yaitu dengan membagikan format penilaian berupa lembar penilaian atau kuisioner. Guru meminta peserta didik untuk menilai sikap temannya selama kegiatan pembelajaran misalnya pada saat diskusi kelompok. Guru juga meminta peserta didik untuk mencatat kekurangan dan kelebihan temannya. Selanjutnya guru mengolah hasil penilain peserta didik dengan memngamati peserta didik tersebut sesuai dengan pendapat temannya. Namun masih terdapat beberapa guru yang belum melaksakan penilain antar peserta didik.

### **4) Jurnal**

Penilaian jurnal yang dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri 1 Waigete yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik dan mencatat sikap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. Menurut Kunandar (2014) jurnal merupakan catatan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik selama di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas yang berisi kelebihan dan kekurangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti skor rata-rata dari penilaian jurnal sebanyak 67% guru sudah melaksanakan penilaian jurnal. Guru melaksanakan penilaian jurnal dengan cara mengamati sikap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas kemudian guru mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik di dalam buku catatan. Akan tetapi, masih ada guru yang belum menerapkan penilaian jurnal dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Siti Mariam (2014) diketahui bahwa penilaian jurnal hanya dilakukan oleh satu orang guru saja. Dikarekan guru yang lain belum mengetahui penilaian jurnal.

#### **b. Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan**

Pelaksanaan kompetensi pengetahuan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 waigete menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Diperkuat oleh Kunandar (2014) yang menyatakan bahwa teknik tes tertulis dengan menggunakan soal berbentuk tulisan, tes lisan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dilakukan secara lisan, dan penugasan menggunakan lembar kerja dalam kurun waktu tertentu.

### 1) Tes Tertulis

Semua guru di SMA Negeri 1 Waigete sudah melaksanakan penilaian tertulis. Guru melakukan penilaian tes tertulis pada saat Ulangan, Ujian dan nilai tugas. Ulangan dilakukan seminggu sekali. Tes tertulis dilaksanakan dengan memberikan soal secara tertulis dari buku, LKS, atau guru membuat soal sendiri dalam lembar soal ataupun menuliskan di papan tulis kemudian peserta didik menjawab dengan menulis di buku tugas atau di lembar jawaban yang telah disediakan guru. Setelah tes tertulis dilaksanakan, guru mencatat di buku penilaian. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Kunandar (2014) menyatakan bahwa tes tertulis merupakan penilaian dengan memberikan pertanyaan tertulis dan jawaban dalam bentuk tulisan.

Dari hasil penelitian diketahui skor rata-rata dari penilaian tes tertulis sebanyak 73,15% guru sudah melaksanakan penilaian tes tertulis. Cara peserta didik menjawab soal dengan memberi tanda dan menulis jawaban. Bentuk soal yang digunakan yaitu pilihan ganda, isian dan uraian. Bentuk soal yang sering digunakan yaitu uraian karena sesuai dengan kurikulum 2013 peserta didik harus berfikir secara kritis. Teori yang mendukung penelitian ini dikemukakan oleh Majid (2017) bahwa bentuk soal tes tertulis dalam bentuk memilih jawaban yang dibedakan menjadi pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, sebab-akibat dan menyuplai jawaban yang dibedakan menjadi isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

### 2) Tes Lisan

Tes lisan yang dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri 1 Waigete dengan memberikan pertanyaan lisan dan jawaban secara lisan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat guru sebelumnya. Didukung dengan pendapat Sunarti dan Selly Rahmawati (2014) yang mengemukakan bahwa tes lisan dilaksanakan dengan guru memberikan pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui skor rata-rata sebanyak 80% guru melaksanakan tes lisan dengan cara membuat daftar pertanyaan dan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan peserta didik menjawab secara lisan. Namun, masih terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan penilaian tes lisan. Guru hanya menjelaskan materi pada saat pembelajaran setelah itu guru memberikan soal secara lisan untuk dikerjakan kemudian dikumpulkan untuk dinilai.

### 3) Penugasan

Guru SMA Negeri 1 Waigete menggunakan teknik penugasan dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) secara individu ataupun kelompok dalam batasan waktu tertentu. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Majid (2017) yang menyatakan bahwa penugasan dilakukan secara individu maupun kelompok dengan memberikan pekerjaan rumah atau proyek dengan batas waktu tertentu.

Skor rata-rata dari penilaian penugasan sebanyak 84% guru memberikan penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Cara guru mengkomunikasikan tugas yaitu diberikan secara lisan dan tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran. Guru juga menentukan batasan waktu pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas.

**c. Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan**

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian kompetensi keterampilan di SMA Negeri 1 Waigete menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

**1) Penilaian Unjuk Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 1 Waigete melaksanakan penilaian unjuk kerja melalui praktik. Menurut Ismet Basuki dan Hariyanto (2017) penilaian unjuk kerja dilakukan dengan menciptakan, menghasilkan, melaksanakan, menghadirkan, dengan cara melibatkan dunia nyata yang bermakna. Penilaian unjuk kerja dengan tes praktik untuk mengetahui perilaku dan keterampilan peserta didik (Kunandar, 2014). Dari hasil penelitian diketahui skor rata-rata sebanyak 76% guru sudah melaksanakan penilaian unjuk kerja. Guru tidak menyampaikan kriteria penilaian. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan praktikum. Penilaian unjuk kerja dilaksanakan selama rentang waktu yang telah direncanakan dan guru membuat catatan hasil penilaian.

**2) Penilaian Proyek**

Berdasarkan hasil penelitian, guru SMA Negeri 1 Waigete menggunakan teknik penilaian proyek dengan memberikan tugas yang dinilai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Majid (2017) penilaian proyek dilakukan dengan memberikan tugas yang mengandung penelusuran dengan batasan waktu tertentu. Menurut Rusman (2019) menyatakan bahwa penilaian proyek dilakukan dengan memberikan tugas dalam periode waktu tertentu. Skor rata-rata yang diperoleh peneliti dari penilaian proyek sebanyak 80% guru sudah menerapkan penilaian proyek dengan menilai selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.

**3) Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio di SMA Negeri 1 waigete dilaksanakan dengan mengumpulkan karya-karya peserta didik kemudian dinilai di akhir semester. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Rusdiana (2018) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui skor rata-rata dari penilaian proyek diketahui sebanyak 80% guru sudah menerapkan penilaian proyek dengan cara meminta peserta didik untuk mengumpulkan karya-karya, catatan, tugas atau laporan untuk dinilai.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## A. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Waigete sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan penilaian autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan. Penilaian keterampilan terdiri dari unjuk kerja, proyek dan portofolio.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tidak menunda-nunda dalam melaksanakan penilaian autentik hingga dapat selesai tepat waktu.
2. Guru hendaknya menyiapkan instrument penilaian dengan tepat, sehingga pelaksanaan penilaian sesuai perencanaan.
3. Guru hendaknya menyampaikan kompetensi dasar, kriteria dan indikator penilaian.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Ridwan Sani. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2013). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agustin, Mia Rima. (2018). Analisis Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ayuningtyas, F. (2015). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Chomaidi, dan Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ela Nurhayati, Jayusman dan Tsabit Azinar Ahhmad. (2018). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1)
- Elis Ratna Wulan, Elis dan Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ermawati, S., & Taufiq, H. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1)
- Fitri, A. Z., & Maunah, B. (2013). *Model Authentic Assesment*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1)
- Komalasari, Kokom. (2013). Pembelajaran Konstektual. Bandung :Refika Adiatama
- Komalasari, Kokom. (2014). Pembelajaran kontekstual. Bandung: Refika Aditama
- Kunandar. (2013). Penelitian Autentik.. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2014). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. (2017). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hosnan. (2014) Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maryam, Siti. (2014). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mauizdati, N. & Selatan, K. (2019). Problematika Guru Kelas Di SMP Hapalah I. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1)
- Muhammad Hamid. (2015). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2).
- Nurani, H., Artharina, F. P., & . K. (2019). Analisis Pelaksanaan Penilaian Kognitif Berbasis Kurikulum 2013 Sabiul Ulum Mayonglor Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. (2014). Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta Press
- Rihlaeni Duha A. Baso. (2019). Analisis Pelaksanaan Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 9 Gowa. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Ristanto, R. H., & Djamahar, R. (2019). Penguatan Keterampilan Penilaian Autentik Guru IPA Biologi di Kabupaten Bogor. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1).
- Rusdiana. (2018). Penilaian Autentik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ruslan, Rosady. (2016). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2019). Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salamah, Umi. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. Malang: ISSN 2580-3387 Vol. 2, (1)
- Sri Regananta. (2015). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran sejarah Kurikulum di SMA Negeri 1 Sayung. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti. dan Selly Rahmawati. (2014). Penilaian dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Supardi. (2015). Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 17(1)
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfathur Rifka, Ibnu Khaldun dan Ade Ismayani (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia.2 (3).